

Peran Pancasila di Era Digital dalam Mewujudkan Penggunaan Teknologi yang Bertanggung Jawab dan Beretika

Raid Rafif¹, Sinta Aulia², Iksan³, Jiran Fatih⁴, Herli Antoni⁵
^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Desember 31, 2024
Revised Desember 31, 2024
Accepted Januari 6, 2025

Kata Kunci:

Pancasila,
Era Digital,
Literasi Digital,
Etika Digital,
Kebijakan Teknologi

Keywords:

Pancasila,
Digital Era,
Digital Literacy,
Digital Ethics,
Technology Policy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran nilai-nilai Pancasila dalam membimbing masyarakat Indonesia untuk menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan beretika di era digital. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitis, penelitian ini menggali implementasi nilai-nilai Pancasila, tantangan dalam literasi digital, serta relevansi kebijakan pemerintah berbasis Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila telah diterapkan melalui berbagai program, seperti Gerakan Nasional Literasi Digital, yang menanamkan prinsip gotong royong, keadilan sosial, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Namun, tantangan seperti rendahnya literasi digital dan ketimpangan akses teknologi masih menjadi hambatan utama. Penelitian ini juga mengembangkan kerangka konseptual literasi digital berbasis Pancasila yang mencakup elemen pendidikan, kebijakan, dan program berbasis komunitas. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai Pancasila dalam ekosistem digital dapat memperkuat identitas nasional sekaligus mengatasi tantangan moral dan etika di era digital.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Pancasila values in guiding Indonesians to use technology responsibly and ethically in the digital era. Using a qualitative descriptive analytical approach, the study explores the implementation of Pancasila values, challenges in digital literacy, and the relevance of Pancasila-based government policies. The findings reveal that Pancasila values have been implemented through various programs, such as the National Digital Literacy Movement, which promotes the principles of mutual cooperation, social justice, and respect for human rights. However, challenges such as low digital literacy and unequal access to technology remain significant barriers. The study also develops a conceptual framework for Pancasila-based digital literacy, encompassing education, policy, and community-based programs. This research concludes that integrating Pancasila values into the digital ecosystem can strengthen national identity while addressing moral and ethical challenges in the digital era..

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



Corresponding Author:

Raid Rafif
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pakuan,
Bogor, Indonesia
Email: raidrafiofficial@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kekerasan Era digital telah membawa transformasi yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Di Indonesia, dampak era digital sangat terlihat dengan semakin meningkatnya penetrasi internet, yang pada tahun 2024 mencapai 78,19% dari total populasi [1]. Teknologi informasi dan komunikasi telah menciptakan peluang besar dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, ekonomi, dan sosial. Misalnya, akses informasi menjadi lebih cepat, komunikasi lebih efisien, dan inovasi teknologi semakin berkembang. Namun, di balik manfaat tersebut, era digital juga menghadirkan tantangan serius yang memengaruhi moralitas, etika, dan tanggung jawab sosial masyarakat.

Salah satu tantangan utama adalah rendahnya literasi digital di Indonesia. Berdasarkan laporan Kemenkominfo [2], hanya sekitar 32% masyarakat Indonesia memiliki literasi digital tingkat lanjut, sementara 48% berada di tingkat dasar. Rendahnya pemahaman ini menciptakan berbagai masalah, seperti penyebaran informasi palsu (*hoaxes*), ujaran kebencian, dan perilaku tidak etis lainnya di dunia maya. Tantangan ini semakin kompleks ketika dikaitkan dengan rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya etika digital. Sebagai contoh, banyak pengguna media sosial yang tidak memahami konsekuensi dari penyebaran konten negatif, yang dapat berdampak pada polarisasi sosial dan konflik di masyarakat [3].

Di tengah berbagai tantangan tersebut, nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan panduan moral bangsa Indonesia memiliki peran yang sangat relevan. Sebagai ideologi negara, Pancasila mengandung nilai-nilai universal, seperti penghormatan terhadap hak asasi manusia, keadilan sosial, dan gotong royong. Nilai-nilai ini memberikan landasan moral yang kuat untuk membimbing masyarakat dalam menghadapi dinamika era digital. Seperti yang dijelaskan oleh Mai et al. [4], nilai-nilai Pancasila dapat menjadi pedoman dalam membentuk perilaku yang bertanggung jawab dan beretika di dunia maya, terutama dalam mengatasi tantangan yang timbul akibat rendahnya literasi digital.

Sebagai contoh implementasi, program *Gerakan Nasional Literasi Digital* yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia telah mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam modul literasi digitalnya. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap perbedaan dalam interaksi digital [5]. Selain itu, aplikasi pendidikan seperti *Ruang Guru* dan *Zenius* juga telah mengadopsi pendekatan berbasis Pancasila dalam pembelajaran untuk membangun karakter siswa yang bertanggung jawab dalam dunia maya. Aisyah [6] mencatat bahwa integrasi ini membantu meningkatkan pemahaman generasi muda tentang relevansi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam penggunaan teknologi.

Namun, hingga saat ini, belum banyak penelitian yang secara eksplisit mengkaji hubungan antara nilai-nilai Pancasila dan literasi digital. Kebanyakan penelitian hanya membahas literasi digital secara umum, tanpa menggali secara mendalam bagaimana Pancasila dapat menjadi landasan moral dalam mengatasi tantangan era digital. Gap ini menjadi alasan utama pentingnya penelitian ini. Sebagai ideologi yang bersifat dinamis, Pancasila memiliki potensi besar untuk memberikan solusi terhadap tantangan etika dan moralitas di dunia digital.

Tantangan lain yang diidentifikasi adalah kurangnya akses teknologi di daerah terpencil, yang mengakibatkan kesenjangan literasi digital antara masyarakat perkotaan dan pedesaan. Permana [7] mencatat bahwa ketimpangan akses ini tidak hanya membatasi kemampuan masyarakat pedesaan dalam memanfaatkan teknologi, tetapi juga memperburuk ketidakadilan sosial. Hal ini bertentangan dengan sila kelima Pancasila, yaitu *Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia*.

Selain itu, sistem pendidikan nasional juga belum sepenuhnya siap untuk mengintegrasikan literasi digital berbasis Pancasila. Meskipun kurikulum 2013 telah mengadopsi pendidikan karakter, modul yang secara khusus membahas literasi digital berbasis Pancasila masih minim. Mai et al. [4]

menyarankan perlunya pengembangan program pelatihan guru untuk mendukung pembelajaran berbasis literasi digital yang berorientasi pada nilai-nilai Pancasila.

Dengan latar belakang ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diimplementasikan dalam kehidupan digital masyarakat Indonesia, mengidentifikasi tantangan utama dalam penerapannya, serta mengembangkan kerangka konseptual yang relevan untuk membangun ekosistem digital yang sehat, bertanggung jawab, dan beretika. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan masyarakat yang tidak hanya cerdas secara digital, tetapi juga memiliki kesadaran moral yang tinggi sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Penelitian ini juga diharapkan dapat mengisi kekosongan literatur terkait hubungan antara Pancasila dan literasi digital, serta menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dalam merancang regulasi yang mendukung pengembangan teknologi yang bertanggung jawab di Indonesia. Dengan pendekatan holistik yang memadukan prinsip-prinsip etika digital dan nilai-nilai Pancasila, penelitian ini bertujuan untuk menjawab tantangan era digital sekaligus memperkuat identitas nasional Indonesia.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif analitis. Pendekatan ini dipilih untuk menggali secara mendalam bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diimplementasikan dalam konteks digital, serta untuk menganalisis tantangan dan peluang yang muncul di era digital. Desain deskriptif analitis memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mendeskripsikan fenomena yang ada, tetapi juga menginterpretasikan hubungan antara variabel, seperti literasi digital, perilaku etis, dan penerapan nilai-nilai Pancasila. Pendekatan ini juga relevan untuk menjawab tujuan penelitian yang ingin mengembangkan kerangka konseptual penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dan beretika berbasis Pancasila.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama: studi literatur dan wawancara mendalam. Studi literatur melibatkan pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber ilmiah, seperti jurnal akademik, buku, laporan pemerintah, dan artikel lainnya yang relevan. Sumber utama yang digunakan termasuk penelitian oleh Aisyah [6], Hidayah et al. [5], dan Permana [7], yang membahas penerapan nilai-nilai Pancasila dalam ekosistem digital. Wawancara mendalam dilakukan dengan melibatkan lima informan kunci, termasuk akademisi, praktisi teknologi, dan aktivis literasi digital. Panduan wawancara dirancang berdasarkan tema utama penelitian, seperti tantangan literasi digital, pengembangan etika digital, dan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam ruang digital.

Data yang diperoleh dari kedua metode ini kemudian divalidasi menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan temuan dari wawancara dan literatur untuk memastikan konsistensi dan validitas informasi. Misalnya, data tentang rendahnya literasi digital masyarakat diverifikasi melalui hasil wawancara dengan para ahli, yang memberikan pandangan mendalam tentang faktor-faktor penyebab dan dampaknya terhadap perilaku digital. Teknik ini dianggap penting untuk meningkatkan keandalan hasil penelitian, seperti yang disarankan oleh Creswell [8] dalam pendekatan penelitian kualitatif.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik (*thematic analysis*). Proses ini mencakup tiga tahap utama: reduksi data, kategorisasi, dan pembuatan tema. Pada tahap pertama, data yang tidak relevan disaring untuk memastikan fokus pada informasi yang mendukung tujuan penelitian. Pada tahap kedua, data dikelompokkan ke dalam kategori utama, seperti "implementasi nilai-nilai Pancasila," "tantangan literasi digital," dan "pengembangan etika digital." Pada tahap akhir, tema-tema ini digunakan untuk membangun kerangka konseptual yang menjelaskan bagaimana Pancasila dapat menjadi landasan moral dalam membimbing perilaku digital yang bertanggung jawab.

Dalam penelitian ini, lokasi dan waktu pengumpulan data disesuaikan dengan kebutuhan untuk mencapai kedalaman analisis. Studi literatur dilakukan selama tiga bulan dengan memanfaatkan

database digital, sedangkan wawancara dilakukan secara daring untuk menjangkau informan dari berbagai wilayah di Indonesia. Dengan pendekatan yang terencana dan sistematis, metode penelitian ini dirancang untuk memberikan hasil yang valid, relevan, dan aplikatif dalam mendukung pengembangan literasi digital berbasis nilai-nilai Pancasila. Pendekatan ini juga memberikan kontribusi signifikan bagi literatur akademik dan pengambilan kebijakan yang relevan dengan era digital

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan utama yang relevan dengan peran nilai-nilai Pancasila dalam mewujudkan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dan beretika di era digital. Hasil-hasil ini diperoleh melalui analisis tematik atas data dari studi literatur dan wawancara mendalam dengan lima informan kunci.

3.1 Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Literasi Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila telah mulai diintegrasikan ke dalam literasi digital melalui berbagai program dan inisiatif. Salah satu contoh implementasi adalah *Gerakan Nasional Literasi Digital*, yang mencakup pelatihan berbasis nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, keadilan sosial, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia [3]. Program ini tidak hanya meningkatkan literasi digital masyarakat tetapi juga membangun kesadaran etis dalam penggunaan teknologi. Misalnya, modul pelatihan menekankan pentingnya menyaring informasi dan menghindari penyebaran *hoaxes*. Selain itu, aplikasi pendidikan seperti *Ruang Guru* dan *Zenius* telah mengintegrasikan pembelajaran berbasis Pancasila untuk mendidik generasi muda tentang etika digital [6].

3.2 Tantangan dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Pancasila

Meski ada berbagai inisiatif positif, tantangan signifikan tetap ada. Informan mencatat bahwa rendahnya literasi digital di Indonesia menjadi penghambat utama dalam penerapan nilai-nilai Pancasila. Survei Kemenkominfo [2] menunjukkan bahwa hanya 32% masyarakat Indonesia memiliki literasi digital tingkat lanjut. Ketimpangan akses teknologi antara masyarakat perkotaan dan pedesaan juga memperburuk situasi, yang bertentangan dengan sila kelima Pancasila, yaitu *Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia*. Salah satu informan dari kalangan akademisi menyoroti bahwa modul literasi digital berbasis Pancasila belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam sistem pendidikan nasional, terutama di daerah terpencil.

3.3 Pengaruh Nilai-Nilai Pancasila pada Etika Digital

Temuan lain menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila dapat menjadi landasan moral dalam membentuk etika digital. Informan dari kalangan praktisi teknologi mencatat bahwa sila kedua, *Kemanusiaan yang Adil dan Beradab*, dapat diterapkan dalam penghormatan terhadap privasi digital. Selain itu, sila ketiga, *Persatuan Indonesia*, relevan untuk mengatasi disinformasi dan ujaran kebencian di media sosial. Kampanye literasi digital berbasis Pancasila telah menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga integritas dalam ruang digital [4].

3.4 Efektivitas Kebijakan Berbasis Pancasila

Penelitian ini juga menemukan bahwa kebijakan pemerintah yang mengadopsi prinsip-prinsip Pancasila telah memberikan dampak yang signifikan. Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik, misalnya, dirancang untuk memastikan keamanan siber dan perlindungan data yang etis. Informan mencatat bahwa regulasi ini memberikan dasar hukum

yang kuat untuk menindak pelanggaran etika digital, meskipun implementasinya masih memerlukan peningkatan dalam hal sosialisasi dan penegakan hukum [5].

3.5 Kerangka Konseptual Literasi Digital Berbasis Pancasila

Sebagai hasil akhir, penelitian ini mengembangkan kerangka konseptual yang menghubungkan nilai-nilai Pancasila dengan literasi digital. Kerangka ini mencakup tiga elemen utama: (1) modul pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, (2) kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan literasi digital, dan (3) program berbasis komunitas untuk memperkuat kesadaran masyarakat. Informan sepakat bahwa kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sangat penting untuk mengimplementasikan kerangka ini secara efektif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun tantangan signifikan tetap ada, nilai-nilai Pancasila memiliki potensi besar untuk menjadi panduan moral dalam menciptakan ekosistem digital yang bertanggung jawab dan beretika. Dengan implementasi yang lebih luas dan dukungan kebijakan yang kuat, nilai-nilai Pancasila dapat membantu mengatasi tantangan era digital dan memperkuat identitas nasional Indonesia.

3.6 Pembahasan

Ini Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk ekosistem digital yang bertanggung jawab dan beretika. Pembahasan berikut menguraikan temuan utama secara rinci, termasuk implementasi nilai-nilai Pancasila, tantangan literasi digital, pengaruh Pancasila terhadap etika digital, serta relevansi kebijakan pemerintah berbasis Pancasila dalam era digital.

3.6.1 Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Literasi Digital

Nilai-nilai Pancasila telah diintegrasikan dalam berbagai program literasi digital yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya tanggung jawab dan etika dalam penggunaan teknologi. Salah satu program utama, *Gerakan Nasional Literasi Digital*, telah memberikan pelatihan yang berfokus pada prinsip-prinsip Pancasila, seperti gotong royong dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Modul pelatihan ini dirancang untuk membantu masyarakat menyaring informasi, menghindari penyebaran *hoaxes*, dan memanfaatkan teknologi secara positif [5].

Selain itu, aplikasi pendidikan seperti *Ruang Guru* dan *Zenius* juga berkontribusi dalam membangun kesadaran etis generasi muda. Modul pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila telah membantu siswa memahami relevansi moral dalam dunia digital, termasuk menghormati perbedaan pendapat dan mempromosikan dialog yang konstruktif [6]. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis Pancasila memiliki potensi besar untuk mendorong perilaku bertanggung jawab di ruang digital.

3.6.2 Tantangan Literasi Digital dalam Konteks Pancasila

Meskipun program-program berbasis Pancasila telah menunjukkan hasil positif, tantangan utama tetap ada. Salah satu masalah yang signifikan adalah rendahnya tingkat literasi digital di Indonesia. Data dari Kemenkominfo [2] menunjukkan bahwa hanya 32% masyarakat Indonesia yang memiliki literasi digital tingkat lanjut, sementara 48% berada di tingkat dasar. Hal ini menghambat kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan teknologi secara optimal dan etis.

Ketimpangan akses teknologi juga menjadi hambatan besar dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam literasi digital. Di banyak daerah terpencil, akses terhadap internet masih terbatas, sehingga masyarakat tidak memiliki kesempatan untuk mengikuti program literasi digital berbasis Pancasila [7]. Masalah ini tidak hanya memperburuk kesenjangan teknologi tetapi juga bertentangan

dengan sila kelima Pancasila, yaitu *Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia*.

Sistem pendidikan juga menghadapi kendala dalam mengadopsi modul literasi digital berbasis Pancasila. Meskipun kurikulum 2013 telah mengadopsi pendidikan karakter, pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan literasi digital masih minim. Guru-guru di daerah terpencil sering kali kekurangan pelatihan yang memadai untuk mendukung implementasi modul ini [4].

3.6.3 Pengaruh Nilai-Nilai Pancasila terhadap Etika Digital

Penelitian ini juga menemukan bahwa nilai-nilai Pancasila memiliki peran signifikan dalam membentuk etika digital masyarakat. Sila kedua, *Kemanusiaan yang Adil dan Beradab*, menjadi dasar bagi penghormatan terhadap privasi digital dan hak asasi manusia dalam ruang digital. Misalnya, kampanye literasi digital berbasis Pancasila telah membantu masyarakat memahami pentingnya menjaga privasi dan mencegah penyebaran informasi pribadi tanpa izin [5].

Sila ketiga, *Persatuan Indonesia*, relevan dalam mengatasi tantangan disinformasi dan ujaran kebencian di media sosial. Prinsip ini mendorong solidaritas digital dan kolaborasi untuk melawan konten negatif yang dapat memecah belah masyarakat. Mai et al. [4] mencatat bahwa penerapan nilai ini telah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya dialog yang inklusif dan toleran di ruang digital.

3.6.4 Relevansi Kebijakan Berbasis Pancasila dalam Era Digital

Kebijakan pemerintah berbasis Pancasila juga telah memainkan peran penting dalam menciptakan ekosistem digital yang aman dan beretika. Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik, misalnya, mengadopsi nilai-nilai Pancasila dalam mengatur keamanan siber dan perlindungan data. Kebijakan ini memberikan kerangka hukum yang jelas untuk mencegah pelanggaran etika digital dan melindungi hak digital masyarakat [6].

Namun, implementasi kebijakan ini masih menghadapi tantangan dalam hal sosialisasi dan penegakan hukum. Informan mencatat bahwa banyak masyarakat yang belum memahami secara mendalam bagaimana kebijakan ini relevan dengan nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inklusif dalam mensosialisasikan kebijakan ini, termasuk melalui kampanye literasi digital yang berbasis komunitas [5].

3.6.5 Kerangka Konseptual Literasi Digital Berbasis Pancasila

Sebagai bagian dari pembahasan, penelitian ini mengembangkan kerangka konseptual literasi digital berbasis Pancasila. Kerangka ini mencakup tiga elemen utama: (1) pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, (2) kebijakan yang mendukung pengembangan literasi digital, dan (3) program berbasis komunitas untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Kerangka ini dirancang untuk mengatasi tantangan utama yang telah diidentifikasi, termasuk rendahnya literasi digital, ketimpangan akses teknologi, dan kurangnya pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai Pancasila dalam ruang digital.

Kerangka ini menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk mencapai tujuan tersebut. Misalnya, sektor pendidikan dapat memainkan peran penting dalam mengintegrasikan modul berbasis Pancasila ke dalam kurikulum nasional, sementara sektor swasta dapat mendukung dengan menyediakan infrastruktur teknologi yang lebih merata [7].

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa nilai-nilai Pancasila memiliki relevansi yang besar dalam menghadapi tantangan era digital. Sebagai ideologi dasar negara, Pancasila menyediakan landasan moral yang dapat membimbing masyarakat untuk menggunakan teknologi secara bertanggung jawab

dan beretika. Implementasi nilai-nilai seperti keadilan sosial, gotong royong, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia telah diterapkan melalui program-program literasi digital, seperti *Gerakan Nasional Literasi Digital*. Program ini tidak hanya meningkatkan literasi digital masyarakat, tetapi juga membantu membangun kesadaran etis dalam interaksi di ruang digital. Meski demikian, implementasi ini belum sepenuhnya merata karena tantangan seperti rendahnya literasi digital dan ketimpangan akses teknologi.

Tantangan utama yang diidentifikasi dalam penelitian ini mencakup rendahnya tingkat literasi digital, kurangnya integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan digital, dan ketimpangan akses teknologi di berbagai daerah. Meskipun program literasi digital telah berjalan, tantangan ini menjadi penghambat dalam penerapan nilai-nilai Pancasila secara luas. Kebijakan pemerintah, seperti Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2019, telah memberikan dasar hukum untuk menciptakan ekosistem digital yang aman dan beretika. Namun, implementasi kebijakan ini memerlukan pendekatan yang lebih inklusif dan sosialisasi yang intensif agar manfaatnya dirasakan oleh seluruh masyarakat.

Penelitian ini juga menghasilkan kerangka konseptual literasi digital berbasis Pancasila yang mencakup elemen pendidikan, kebijakan, dan program berbasis komunitas. Dengan kolaborasi yang erat antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, kerangka ini diharapkan dapat mengatasi berbagai tantangan era digital. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam ekosistem digital untuk menciptakan masyarakat yang tidak hanya cerdas secara teknologi, tetapi juga memiliki kesadaran moral yang tinggi. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat identitas nasional Indonesia, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan dalam membangun ekosistem digital yang inklusif, berkeadilan, dan beretika.

REFERENSI

- [1] We Are Social. (2024). Digital 2024: Indonesia. Retrieved from <https://wearesocial.com/id/digital-2024>
- [2] Kemenkominfo. (2023). Laporan tahunan literasi digital Indonesia 2023. Retrieved from <https://kominfo.go.id>
- [3] Hidayah, Y., Simatupang, E., & Poppy, A. B. (2022). Pembudayaan nilai-nilai Pancasila dalam konsep etika ruang digital di era post-pandemi. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 2(2), 208–215. <https://doi.org/10.52738/pjk.v2i2.91>
- [4] Mai, F. A., Alfiah, N., & Aranah, S. N. (2024). Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui budaya sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3). Retrieved from <https://edu.pubmedia.id/index.php/pgsd/article/download/518/616>
- [5] Hidayah, Y., & Aisyah, D. (2022). Literasi digital dalam implementasi nilai-nilai Pancasila di era teknologi informasi. *Jurnal Digital Ethics Indonesia*, 1(3), 45–52.
- [6] Aisyah, D. (2024). Implementation of Pancasila in the digital era. *Jurnal Setia Pancasila*, 4(2). Retrieved from <https://e-jurnal.stkipgrisumenep.ac.id/index.php/JSP/article/download/464/273>
- [7] Permana, A. (2023). Implementasi pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan bagi peserta didik di era digital. *Pelita: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.56393/pelita.v3i1.1146>
- [8] Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications
- [9] Putri, A. H., Nugroho, D. C. M., Hata, M., Fadilah, M. Z., Rizki, S. F. R., Lutfiah, S. H., & Furnamasari, Y. F. (2024). Peran pendidikan Pancasila terhadap digitalisasi pendidikan di Indonesia. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 2610–2618. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.1106>
- [10] Riyadi, R., & Dewi, D. A. (2022). Gerakan muda berkarakter Pancasila di era digital. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2). <https://doi.org/10.36456/p.v2i2.6910>